



## **UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 52 CAREBBU KABUPATEN BONE**

**Kamaruddin<sup>1</sup>, Zakaria<sup>2</sup>, Hasan Basri<sup>3</sup>**

e-mail: [kamaq98@gmail.com](mailto:kamaq98@gmail.com)<sup>1</sup>, [zakaria28041970@gmail.com](mailto:zakaria28041970@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hbgdrive3@gmail.com](mailto:hbgdrive3@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Kamaruddin/Prodi PGMI/IAIN Bone,

<sup>2</sup>IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

<sup>3</sup> IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

### **ABSTRACT**

*This thesis discusses the Teacher's Efforts in Overcoming Mathematics Learning Difficulties for Class V SDN 52 Carebbu, Bone District. This study aims to describe the obstacles experienced by the fifth grade students of SDN 52 Carebbu Bone Regency in learning mathematics, to describe the factors that cause difficulties in learning mathematics for fifth grade students of SDN 52 Carebbu, Bone Regency, to describe the efforts of teachers in overcoming the difficulties of learning mathematics for fifth grade students SDN 52 Carebbu, Bone Regency. This research is a qualitative field research. The approach used in this study is a pedagogical approach and a psychological approach. The data collection technique used was interviews. The data obtained were analyzed using qualitative analysis with three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the fifth grade students of SDN 52 Carebbu experienced learning difficulties in the operation of integers and fractions. The difficulties experienced by students are influenced by internal factors and external factors. The efforts made by the teacher to overcome the difficulty of learning mathematics for grade V students of SDN 52 Carebbu were giving apperception and introduction before entering mathematics learning, using media and concrete props to facilitate student understanding, giving students the opportunity to work on questions according to their abilities, giving questions from easy to easy. difficult questions, giving remedials for students who do not understand, using a variety of learning methods to attract students' attention and holding reflections at the end of the lesson.*

**Keywords:** *Teacher efforts, difficulty learning mathematics*

### **ABSTRAK**

*Skripsi ini membahas Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 52 Carebbu Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dialami siswa kelas V SDN 52 Carebbu Kabupaten Bone dalam belajar matematika,*

*mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas V SDN 52 Carebbu Kabupaten Bone, mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V SDN 52 Carebbu Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paedagogik, dan pendekatan psikologis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 52 Carebbu mengalami kesulitan belajar dalam operasi bilangan bulat dan pecahan. Kesulitan yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas V SDN 52 Carebbu adalah pemberian apersepsi dan pengantar sebelum masuk pembelajaran matematika, penggunaan media dan alat peraga konkret untuk mempermudah pemahaman siswa, memberikan kesempatan siswa mengerjakan soal sesuai kemampuannya, pemberian soal dari yang mudah ke soal yang sulit, pemberian remedial bagi siswa yang belum paham, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa dan mengadakan refleksi di akhir pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Upaya guru, kesulitan belajar matematika

---

## PENDAHULUAN

Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak-anak. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kesungguhan, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksana pembelajaran, dan teman sekolah. Faktor di atas sangat mempengaruhi semua hasil mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika.

Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manager atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi dasar yang disyaratkan dalam proses guru.

Tugas seorang guru matematika menurut Permendiknas 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi adalah membantu siswanya untuk mendapatkan : (1) pengetahuan matematika yang meliputi konsep, keterkaitan antar konsep, dan algoritma; (2) kemampuan bernalar; (3) kemampuan memecahkan masalah; (4) kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan ide; serta (5) sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Secara umum, tugas utama seorang guru matematika adalah membimbing siswanya tentang bagaimana belajar yang sesungguhnya (*learning how to solve problems*) sehingga bimbingan tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan di masa depan mereka.

Pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang dipelajari siswa mulai dari jenjang SD sampai perguruan tinggi. Matematika memegang peranan penting karena dengan belajar matematika secara benar, daya nalar siswa dapat terolah. Pelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Sebagian siswa mengeluhkan pelajaran matematika. Sering kali matematika dianggap sebagai “momok”, dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit bagi siswa di sekolah. Anak merasa deg-degan, cemas, dan takut setiap kali mengikuti pelajaran matematika di sekolah, bahkan ada anak yang karena begitu takutnya terhadap matematika, sampai “mandi keringat” ketika diminta untuk mengerjakan soal di papan tulis. Matematika bagi sebagian anak telah menimbulkan kecemasan tersendiri. Anggapan seperti ini dapat menimbulkan hambatan belajar atau kesulitan belajar bagi siswa.

Berdasarkan observasi awal di SDN 52 Carebbu, masih banyak siswa yang berkesulitan belajar matematika, khususnya pada materi pecahan. Siswa mengalami kewalahan memahami materi pecahan karena siswa tidak menguasai perkalian dan pembagian. hal ini di tandai dengan masih ada sebagian siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Upaya yang dilakukan guru berupa pemberian *reward* atau

hadiah di akhir pembelajaran, pemberian tugas rumah, pembelajaran remedial serta menggunakan media dan alat peraga seperti kartu pecahan. Harapannya perlu ada sumbangsi guru atau upaya guru dalam masalah ini. Guru perlu menciptakan inisiatif agar dapat membantu siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

Pentingnya peran guru dalam pembelajaran matematika, penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian mengenai “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 52 Carebbu Kabupaten Bone”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan di SDN 52 Carebbu Kabupaten Bone, subjek penelitian ini menggunakan data primer yaitu guru wali kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 4 orang siswa dan data sekunder yaitu bahan pustaka, artikel dan jurnal, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, menggunakan instrumen pedoman wawancara, dengan teknik pengumpulan data wawancara, serta teknik analisis data yaitu reduksi data, *display* data, kesimpulan dan verifikasi.

### **Upaya Guru**

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, yaitu:

a. Memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika

Kesiapan siswa untuk belajar perlu diperhatikan karena siswa dapat memotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar, jika siswa bersungguh-sungguh dalam belajar maka hasil belajar yang dicapai maksimal, untuk membelajarkan matematika, guru hendaknya memastikan kesiapan siswa untuk belajar. Guru dapat memastikan kesiapan siswa dalam matematika dengan:

1) Memastikan kesiapan intelektual untuk mempelajari konsep baru matematika

Kesiapan intelektual siswa termasuk memahami konsep kekelan tertentu yang sesuai dengan perkembangan intelektual siswa untuk belajar matematika tertentu.

2) Mempersiapkan penguasaan materi prasyarat anak untuk belajar materi baru

Penguasaan materi prasyarat anak dapat dicek guru saat apersepsi atau mencocokkan pekerjaan rumah siswa. Guru perlu mengetahui bahwa siswa telah menguasai materi yang diberikan baru memberikan materi berikutnya kepada

siswa. Guru dapat memberikan kegiatan berupa latihan soal untuk mematangkan materi tersebut.

3) Membiasakan anak untuk siap belajar matematika sejak dari rumah

Membiasakan siswa belajar matematika di rumah dapat dilakukan dengan memberikan tugas pekerjaan rumah berupa materi yang telah dipelajari. Guru juga dapat memberikan tugas membaca materi matematika yang akan dipelajari di rumah terlebih dahulu, untuk mengetahui siswa sudah membaca materi tersebut, guru ketika apersepsi dapat memberi pertanyaan mengenai materi tersebut.

b. Pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak

Media belajar salah satu alat untuk membantu siswa dalam memahami materi. Media belajar memudahkan siswa dalam belajar karena siswa dapat melihat, meraba dan menggunakan secara langsung. Pemilihan media belajar yang tepat memudahkan siswa memahami materi, sebaliknya jika pemilihan media belajar kurang tepat maka dapat membingungkan siswa bahkan menimbulkan salah konsep.

c. Permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari

Permasalahan matematika yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa memudahkan siswa untuk memecahkan masalah, hal ini karena permasalahan tersebut nyata dan dapat dibayangkan oleh siswa sehingga lebih mudah untuk mencari penyelesaian masalah dengan kemampuan matematika yang telah dimiliki.

d. Tingkat kesulitan masalah sesuai dengan kemampuan anak

Pembelajaran matematika memiliki kesan sulit bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Guru dapat memberikan solusi, salah satunya dengan memberikan suatu masalah atau soal berdasarkan tingkat kemampuan siswa, jika guru memberikan soal tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa menimbulkan kesulitan bagi siswa.

e. Memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalah menurut caranya atau sesuai dengan kemampuannya

Pengalaman belajar siswa antara yang satu dengan yang lainnya berbeda begitu pula dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Kemampuan setiap siswa berbeda dalam menyelesaikan suatu masalah. Guru dalam hal ini perlu memberikan kebebasan bagi siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.

f. Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika

Belajar matematika salah satu kegiatan yang menyenangkan jika siswa tidak memiliki kesan matematika sulit. Siswa yang merasa takut dengan matematika akan merasa kesulitan dalam memahami materi sehingga menghambat proses belajarnya, sebaliknya siswa yang tidak merasa takut akan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, siswa aktif bertanya jika tidak paham, bahkan siswa berani menyampaikan gagasan di depan kelas.

## **Kesulitan Belajar**

### ***Pengertian Kesulitan Belajar***

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih faktor fisik dan psikis mendasar. Hal ini meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan, dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau membuat perhitungan matematikal.

Kesulitan belajar sering di alami oleh peserta didik di sekolah dasar, baik itu dalam membaca, menulis ataupun berhitung. Kesulitan belajar merupakan peristilahan yang dipergunakan pada peserta didik yang mempunyai kesulitan tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar disebabkan karena kurangnya intelegensi, kelainan sensoris, ketidakberuntungan atau ketidakcukupan budaya atau bahasa. Kelainan ini ditampilkan dengan ditandai oleh perbedaan antara kemampuan dan prestasi akademik.

### ***Kesulitan Belajar Matematika***

Menurut Adi W. Gunawan, persoalan yang menjadikan mata pelajaran matematika menjadi salah satu “momok” (hantu yang menakutkan) dan dianggap sulit bagi siswa SD/MI sebetulnya karena proses mengajar yang salah. Kesalahan proses mengajar yang salah ini berakibat pada matematika dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sulit bagi sebagian anak-anak. Kesalahan tersebut terjadi karena matematika sebagai mata pelajaran yang secara substansi materinya adalah hal-hal abstrak diajarkan dengan cara yang abstrak pula.

### ***Faktor Kesulitan Belajar Matematika***

Ahmadi dan Supriyono juga mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan, yakni:

- a. Faktor intern (faktor dalam diri siswa)

- 1) Faktor fisiologi yang dapat menyebabkan munculnya kondisi kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.
  - 2) Faktor psikologi yang dapat menyebabkan munculnya kondisi kesulitan belajar pada siswa meliputi tingkat intelegensi yang rendah, bakat yang tidak sesuai dengan mata pelajaran, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang, tipe belajar yang berbeda.
- b. Faktor ekstern (faktor dari luar siswa)
- 1) Faktor non sosial yang dapat menyebabkan munculnya kondisi kesulitan belajar pada siswa berupa media belajar yang kurang lengkap, gedung sekolah yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit diajarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.
  - 2) Faktor sosial yang dapat menyebabkan munculnya kondisi kesulitan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan faktor masyarakat yang luas.

Syah juga menyebutkan faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar antara lain:

- a. Faktor *intern*, yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dalam diri siswa sendiri, antara lain
  - 1) Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi peserta didik.
  - 2) Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
  - 3) Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga)
- b. Faktor *ekstern*, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa, antara lain:
  - 1) Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan keluarga, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
  - 2) Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh, teman sepermainan yang nakal.

- 3) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru memastikan kesiapan siswa dengan melakukan apersepsi dan memastikan pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Guru melanjutkan materi baru ketika siswa sudah paham dan menguasai materi sebelumnya. Dalam proses pembelajaran matematika, media pembelajaran yang berupa alat peraga maupun benda-benda konkret juga sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan dan merasa jenuh selama proses pembelajaran matematika guru juga memberikan siswa kesempatan untuk menjawab soal berdasarkan kemampuan dan pengalaman siswa. Guru juga memberikan soal sesuai dengan kemampuan siswa dimulai dari soal yang mudah menuju ke soal yang sulit.

Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM diberikan solusi berupa remedial tes oleh guru. Program remedial merupakan upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika siswa dengan mengulang secara terus menerus materi pelajaran matematika dengan tujuan agar siswa akan lebih paham pada materi sebelumnya. Selain itu, guru mengadakan refleksi dan pemberian *reward* kepada siswa. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi sedangkan pemberian *reward* atau hadiah sebagai penghargaan bagi siswa.

### **Kesulitan yang Dialami Siswa Kelas V SDN 52 Carebbu**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika kelas V SDN 52 Carebbu menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar matematika di kelas V SDN 52 Carebbu yaitu kekurangmampuan siswa dalam operasi bilangan bulat dan operasi bilangan pecahan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh kurangnya keterampilan operasional bilangan sehingga siswa kurang tepat dalam mengoperasikan kuantitas-kantitas yang ada di dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan karena ketidakcermatan terhadap operasi

hitung yang dilakukan. Operasi yang dimaksud meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat maupun pecahan.

### **Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika**

Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal adalah faktor dalam diri siswa itu sendiri, yang termasuk faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa adalah motivasi dan minat belajar siswa. Faktor eksternalnya berupa lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi simpulan dalam jurnal ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika siswa kelas V SDN 52 Carebbu yaitu kesulitan dalam pengoperasian bilangan bulat termasuk kesulitan dalam perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan dan juga pecahan.
2. Kesulitan belajar matematika siswa kelas V SDN 52 Carebbu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan minat belajar yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana di sekolah serta lingkungan keluarga.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar matematika siswa kelas V SDN 52 Carebbu antara lain pemberian apersepsi dan pengantar sebelum masuk pembelajaran, penggunaan media dan alat peraga konkret untuk mempermudah pemahaman siswa, memberikan kesempatan siswa mengerjakan soal sesuai kemampuannya, pemberian soal dari yang mudah ke soal yang sulit, pemberian remedial bagi siswa yang belum paham, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

### **A. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis akan memberikan saran sebagai bentuk implikasi penelitian, kepada:

1. Pendidik atau guru diharapkan dapat mengajarkan matematika secara bervariasi yang sesuai dengan teori belajar matematika disertai penggunaan media dan alat peraga yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Siswa diharapkan memiliki sikap positif pada pembelajaran matematika serta lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa hendaknya memperbanyak latihan soal dan lebih teliti dan fokus sehingga kesulitan belajar matematika dapat dikurangi.
3. Orang tua hendaknya memperhatikan perkembangan belajar anak khususnya memberikan perhatian pada kesulitan belajar matematika yang dialami anak. Selain itu orang tua hendaknya juga memotivasi anak dan memberikan sugesti bahwa matematika pelajaran yang menyenangkan.
4. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atun, Isrok'. dkk. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Budiarti, Melik. (2017). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika.
- Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Cet. I; NTB: Universitas Hamzanwadi Perss.
- Supatmono, Catur. (2009). *Matematika Asyik*. Jakarta: Grasindo.
- Hakim, Thursan. (2010). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Husman, dkk. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Cet. II; Malang: UMM Press.
- K, Abdullah. (2013). *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*. Cet. I; Watampone: Lukman al-Hakim Press.
- Mahmud, Dimiyati. (2010). *Ilmu Psikologis Anak*. Cet. I: Surabaya: Arkola.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Model Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nai, Firmina Angela. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP, SMA, dan SMK*. Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerbakawatja, Soegarda. (1980). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.

- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sriyanto. (2017). *Mengobarkan Api Matematika*. Cet. I; Jawa Barat: CV Jejak.
- Sumardjan. (2017). *Desain Pembelajaran MTK SD Menyenangkan*. Cet. I; Semarang: Formaci Press.
- Sumantri, Mulyani. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Supriadi. (2018). *Cara Mengajar Matematika untuk PGSD I*. Cet. II; Serang Banten: PGSD UPI Kampus Serang.
- Umbara, Uba. (2017). *Psikologi Pembelajaran Matematika (Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tinjauan Psikologi)*. Cet. I; Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.